



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 23%**

Date: Friday, November 22, 2019

Statistics: 1003 words Plagiarized / 4143 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

---

Perancangan Perangkat Lunak Kelayakan Pemberian Kredit Mobil dengan **Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP)** Lestari Pratiwi Sitanggung STMIK Budi Darma Medan, Jl. Sisingamangaraja No. 338 Sp. Limun, Sumatera Utara, Indonesia E-Mail : salomone12djmatstg@gmail.com ABSTRAK Research with the title "Designing software for providing car credit worthiness using the Analytic Hierarchy Process (AHP) method" was made with the main goal of building a software that is expected to help determine whether a person is worthy of credit, where this software is formed from a system decision support and to evaluate the feasibility of someone in receiving credit that will help decision makers in determining credit lending decisions by analyzing credit terms that have met the Five C requirements, namely customer character (Character), capacity to pay off credit (Capacity), the ability of capital to be customer owned (Capital), collateral owned by the customer to bear credit risk (Collateral), and the customer's financial condition (Condition).

Kata kunci : AHP, Kredit Mobil, Sistem Pendukung Keputusan

PENDAHULUAN Negara Indonesia adalah sebuah negara berkembang yang **ada di Asia Tenggara**. Dimana sebagian besar penduduknya berada pada tingkat sosial ekonomi menengah kebawah. Karenanya, mobil baru dan **mobil bekas menjadi alternatif** bagi mereka yang menyukai dunia otomotif. Selain kebutuhan utama, juga sebagai hobi.

Ada juga yang menjadikan mobil sebagai investasi, yang kemudian dijual lagi untuk mendapatkan keuntungan. **Akan tetapi tidak semua** masyarakat mampu untuk membeli mobil yang baru dengan pembayaran secara tunai. Berdasarkan data di atas, saat ini semua perusahaan yang menjual mobil menyediakan sistem pembayaran secara kredit.

Dalam pengajuan kredit ada persyaratan yang ditetapkan dan harus dipenuhi oleh si pelanggan[1]. Perusahaan menetapkan sebuah kebijakan untuk dipergunakan sebagai standar dalam pemberian kredit seperti sebuah standard kelayakan untuk menerima atau menolak resiko kredit, dalam menentukan siapa yang layak menerima kredit dan yang memenuhi syarat Five C yakni karakter dari seorang pelanggan yang mengajukan (Character), kapasitas dalam melunasi untuk kredit (Capacity), standard kemampuan modal yang dimiliki si pelanggan (Capital), jaminan yang dimiliki pelanggan dalam menanggung resiko dari kredit (Collateral), serta kondisi keuangan sipelanggan (Condition).

Data-data yang diperlukan sebagai syarat kredit diantaranya adalah : KTP, kartu keluarga, persetujuan suami/isteri, pekerjaan, gaji, lokasi tempat tinggal, tabungan dan jaminan. Setelah itu hasil analisis diserahkan kepada pengambilan keputusan [2]. Karena itu, peneliti ingin merancang suatu perangkat lunak dengan menggunakan metode AHP (Analytic Hierarchy Process).

AHP menetapkan sebuah skala untuk menunjukkan hal-hal, metode penetapan prioritas dalam melacak nilai konsistensi logis dari sebuah pertimbangan yang dipakai untuk menetapkan prioritas tersebut. AHP juga mencerminkan nilai kecenderungan logika untuk menguji elemen-elemen suatu sistem ke dalam berbagai tingkat yang berlainan, mengelompokkan semua unsur serupa dalam setiap tingkatan serta memberi model tunggal yang mudah dipahami, sangat efektif untuk dipakai pada berbagai permasalahan yang tidak terstruktur[3].

AHP menuntun logika ke arah suatu perkiraan menyeluruh tentang kebaikan dan keburukan dari setiap alternatif, mempertimbangkan prioritas relatif dan berbagai faktor lainnya, juga memungkinkan organisasi memilih sebuah alternatif terbaik berdasarkan tujuan dari organisasi dalam mengambil keputusan. Hal tersebut telah menjadikan metode AHP sebagai sebuah cara yang efektif dalam teknik pengambilan keputusan dan dapat digunakan secara luas.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana mengenali unjuk kerja dari metode Analytic Hierarchy Process (AHP); 2). Bagaimana metode Analytic Hierarchy Process (AHP) diterapkan dalam sebuah aplikasi perangkat lunak. Karena luasnya bidang yang dihadapi penulis maka ruang lingkup masalah dibatasi sebagai berikut: 1).

Hanya membahas perhitungan kelayakan pemberian kredit kepada seorang pelanggan berdasarkan formulir yang ada dengan kriteria : Kota tempat tinggal, Pekerjaan, Kartu keluarga, KTP, SK Jabatan, Struk Gaji, Seritifikat Tanah, Sertifikat Rumah (IMB), Rekening

Tabungan, Persetujuan Suami/Isteri LANDASAN TEORI Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Sistem pendukung keputusan atau biasa dikenal dengan sebutan DSS sebagai pengganti istilah dari Manajemen Sistem Informasi (MSI).

Pengambilan sebuah keputusan merupakan langkah pemilihan sebuah alternatif tindakan dalam mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu. Setiap pengambilan keputusan dilakukan dengan model pendekatan secara sistematis terhadap sebuah permasalahan melalui proses pengumpulan data menjadi informasi serta ditambah dengan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan untuk pengambilan sebuah keputusan[4].

Maksud dan tujuan dari adanya sistem pengambilan keputusan, yaitu untuk mendukung pimpinan dalam pengambilan keputusan dalam memilih sebuah alternatif keputusan yang merupakan hasil dari pengolahan informasi-informasi yang diperoleh dan tersedia dengan menggunakan model pengambilan keputusan serta untuk menyelesaikan masalah yang bersifat terstruktur, semi terstruktur, dan juga masalah tidak terstruktur [5].

Keputusan sudah menjadi sebuah hal yang biasa di dalam kehidupan, karena berhubungan masalah dan solusi. Defenisi keputusan pada umumnya adalah sebuah pilihan (choice), yaitu pilihan dari lebih dari satu kemungkinan yang berhubungan dengan sebuah proses, maka keputusan adalah suatu proses yang dinamis yang diberi label oleh pengambilan keputusan[6].

Analytic Hierarchy Process (AHP) AHP merupakan sebuah proses mengembangkan suatu score numerik untuk me-ranking alternatif keputusan yang didasarkan pada bagaimana setiap alternatif tersebut dalam memenuhi kriteria Decision Maker. Metode ini dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970 dan dipelajari serta dikembangkan sejak saat itu [7].

AHP membantu orang terlebih pimpinan organisasi dalam mengambil sebuah keputusan yang rumit. Metode ini digunakan di dunia dengan berbagai situasi pengambilan keputusan seperti contohnya pemerintahan, bisnis, industri, kesehatan, dan pendidikan. Pengambilan keputusan dengan metode AHP memungkinkan untuk memandang permasalahan dengan kerangka berpikir yang tertata, sehingga pengambilan keputusan menjadi efektif.

Prinsip kerja AHP adalah penyederhanaan sebuah masalah yang kompleks, baik yang terstruktur atau tidak terstruktur dan menata variabel dalam hirarki. AHP juga menentukan tingkat kepentingan setiap variabel secara subjektif dan memberi nilai

numerik dari suatu variable tentang arti pentingnya secara relative sebuah variabel dibanding dengan variable lainnya secara berpasangan.

Dengan menggunakan berbagai pertimbangan maka AHP akan melakukan sintesa dalam menentukan dan menetapkan variable mana yang lebih memiliki prioritas yang lebih tinggi dan berperan untuk mempengaruhi sistem tersebut[7]. AHP sangat cocok dan fleksibel digunakan untuk menentukan keputusan yang menolong seorang decision maker untuk mengambil keputusan secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan segala aspek yang dimilikinya. 2.3.

Analytic Hierarchy Process sebagai Pengambil Keputusan Manfaat dari penggunaan Analytic Hierarchy Process (AHP) dalam pengambilan keputusan[8] antara lain yaitu: a. Memadukan intuisi pemikiran, perasaan dan penginderaan dalam menganalisis pengambilan keputusan. b. Memperhitungkan konsistensi dari penilaian yang telah dilakukan dalam membandingkan faktor-faktor yang ada. c. Memudahkan pengukuran dalam elemen. d.

Memungkinkan perencanaan ke depan. Berikut adalah struktur hirarki syarat Five C dalam mengajukan kredit: / Gambar 2 : Hirarki syarat pemberian kredit[2] Proses perbandingan berpasangan, dimulai dari level hirarki paling atas yang ditujukan untuk memilih kriteria, misalnya A, kemudian diambil elemen yang akan dibandingkan, misal A1, A2, dan A3.

Maka susunan elemen-elemen yang dibandingkan tersebut akan tampak seperti pada gambar matriks di bawah ini : Tabel 1: Contoh matriks perbandingan berpasangan \_A1 \_A2 \_A3 \_A1 \_1 \_ \_ \_A2 \_ \_1 \_ \_A3 \_ \_1 \_ \_ Dalam pengambilan keputusan, hal yang perlu diperhatikan adalah pada saat pengambilan data ini diharapkan dapat mendekati nilai yang sesungguhnya. Derajat kepentingan pelanggan dapat dilakukan dengan pendekatan perbandingan berpasangan.

Perbandingan berpasangan (pairwise comparison) sering digunakan untuk menentukan kepentingan relatif dari elemen-elemen dan kriteria-kriteria yang ada. Perbandingan berpasangan tersebut diulang untuk semua elemen dalam tiap tingkat seperti tabel berikut :

Tabel 2 : Sistem Urutan Prioritas (Ranking) Intensitas kepentingan \_Defenisi \_Penjelasan \_1\_Kedua elemen sama pentingnya \_dua elemen menyumbang sama besar padasifat itu \_3\_Elemen yang satu sedikit lebih penting \_Pengalaman dan pertimbangan sedikit menyokong satu elemen atas lainnya \_5\_Elemen yang satu esential atau sangat penting ketimbang elemen yang lainnya \_Pengalaman dan

pertimbangan dengan kuat satu menyokong satu elemen atas elemen lainnya \_7\_ Satu elemen jelas lebih penting dari elemen ;ainnya \_Satu\_ elemen dengan kuat disokong dan dominannya telah terlihat dalam praktek \_9\_ Satu elemen mutlak lebih penting ketimbang elemen lainnya \_Bukti\_ yang menyokong elemen yang satu atas yang lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan \_2,4,6,8\_ Nilai-nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan \_Kompromi\_ diperlukan antara dua pertimbangan \_Kebalikan\_ Jika untuk aktivitas i mendapat satu angka apabila dibandingkan dengan suatu aktivitas j.

Maka j mempunyai nilai kebalikannya bila dibandingkan dengan aktivitas i. \_ \_ Sumber : Saaty, TL the AHP Pittsburgh University Pers. 1990.P.97

2.5. Perhitungan AHP Setiap matriks pairwise comparison dicari eigen vektornya untuk medapat local priority. Skala perbandingan berpasangan didasarkan pada nilai-nilai fundamental AHP dengan pembobotan dari nilai i untuk sama penting, sampai dengan 9 untuk sangat penting sekali.

Berdasarkan susunan matriks perbandingan berpasangan dihasilkan sejumlah prioritas, yang merupakan pengaruh relatif sejumlah elemen pada elemen di dalam tingkat yang ada di atasnya [9]. Penyimpangan dari konsistensi dinyatakan dalam indeks konsistensi yang didapat dari rumus:  $CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1}$  Keterangan:  $\lambda_{maks}$  = eigenvalue maksimum n = ukuran matriks Indeks konsistensi (C1), matriks random dengan skala penelitian 1 sampai dengan 9, beserta kebalikannya sebagai indeks random (R1).

Berdasarkan perhitungan Saaty dengan 500 sampel, jika judgement numerik diambil secara acak dari skala 1/9, 1/8, ..., 1, 2, ..., 9 akan diperoleh rata-rata konsistensi untuk matriks dengan ukuran berbeda.

Tabel 3 : Nilai Index Random Ukuran matrik \_1\_2\_3\_4\_5\_6\_7\_8\_9\_10 \_Index random \_0,0\_0,58\_0,9\_1,12\_1,24\_1,32\_1,42\_1,45\_1,49 \_Sumber : Saaty 1993,1996

Perbandingan antara C1 dan R1 untuk suatu matriks didefinisikan sebagai rasio konsistensi (CR).

Untuk model AHP matriks perbandingan dapat diterima jika nilai rasio konsistensinya tidak lebih dari 0,1 atau sama dengan 0,1. Pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas melalui tahapan-tahapan[10] berikut: Kuadratkan hasil perbandingan berpasangan. Hitung jumlah nilai dari setiap baris, kemudian lakukan normalisasi matriks. ANALISA DAN PEMBAHASAN 3.1.

Analisa Metode AHP dalam menentukan kelayakan pemberian kredit mobil digunakan untuk mengelola data-data yang berhubungan dengan kelayakan seorang pelanggan dalam memperoleh kredit mobil. Analisa sistem dalam pengajuan kredit mobil ini memiliki fungsi-fungsi antara lain: Menampung data-data yang berhubungan dengan kelayakan kredit kedalam database sistem sehingga memudahkan pencarian atau penelusuran kembali data-data tersebut. Menghasilkan informasi yang cepat dan akurat bagi perusahaan.

Mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan karena sistem ini digunakan sebagai alat bantu dalam menentukan kelayakan kredit pada tahap-tahap dalam metode AHP. Melakukan pengolahan data kriteria, data mobil, data pelanggan, dan data keputusan akhir. Menampilkan point-point kredibilitas pelanggan dan mobil yang akan diajukan. Penilaian kelayakan kredit dilakukan menggunakan metode AHP dalam mengambil keputusan. Dalam penilaian kelayakan menerima kredit PT.

Astra Credit Companies, Tbk memiliki kebijakan tersebut diterjemahkan sebagai berikut : Capital, kemampuan modal yang dimiliki pelanggan, yaitu : gaji. Capacity, kapasitas pelanggan dalam melunasi kredit, yaitu : kota domisili, pekerjaan, jabatan. Collateral, jaminan yang dimiliki pelanggan dalam menanggung resiko kredit, yaitu : jaminan rumah, jaminan tanah.

Condition, kondisi keuangan pelanggan, yaitu : rekening tabungan. Character, bagaimana karakter pelanggan, yaitu : kartu keluarga, KTP, persetujuan suami isteri. Adapun struktur hirarki AHP syarat pengajuan kredit ditampilkan pada gambar 3 di bawah ini. / Gambar 3. Struktur Hirarki AHP Syarat Pengajuan Kredit Adapun penilaian kelayakan kredit yang dilakukan sebagai berikut : Kota Kota tempat tinggal pelanggan dianggap sebagai suatu syarat, semakin dekat kota tempat tinggal pelanggan dengan

perusahaan maka pelanggan tersebut memiliki nilai tambah karena diasumsikan pelanggan tersebut dapat dipantau dan dijangkau dalam proses pembayaran tagihan kredit.

Perusahaan dapat menjangkau 5 kabupaten, yaitu Binjai, langkat, deli serdang, tebing tinggi, pematang siantar. Tabel 4 : Nilai Boot Kota Kota \_Bobot \_Medan \_9 \_Binjai \_8 \_Langkat \_7 \_Berastagi \_6 \_Pematangsiantar \_5 \_Kabanjahe \_4 \_ Pekerjaan Setiap pekerjaan memiliki point tersendiri.

Apabila seseorang pelanggan bergerak dibidang wiraswasta maka berhubungan dengan masa kerjanya, apabila PNS maka berhubungan dengan golongan sedangkan ABRI/POLISI terhubung dengan pangkat. Tabel 5 : Nilai Boot Pekerjaan Pekerjaan \_Bobot \_PNS \_9 \_Wiraswasta \_8 \_Pensiunan PNS \_7 \_ABRI/POLISI \_6 \_Pensiunan ABRI/POLISI \_5 \_ Point dari pekerjaan diperoleh dari pangkat, masa kerja atau golongan sebagai berikut : Tabel 6 : Nilai Boot Pekerjaan PNS Golongan Golongan \_Bobot \_IV \_9 \_III \_8 \_II \_7 \_I \_6 \_ Tabel 7 : Nilai Boot Pekerjaan Pensiunan PNS Golongan Golongan \_Bobot \_IV \_9 \_III \_8 \_II \_7 \_I \_6 \_ Tabel 8 : Nilai Boot Pekerjaan Wiraswasta Masa Kerja \_Bobot \_ = 15 tahun \_9 \_10 tahun = masa kerja < 15 tahun \_8 \_5 tahun = masa kerja < 10 tahun \_7 \_1 tahun = masa kerja < 5 tahun \_6 \_ ABRI/POLISI Perwira : 7 Bintara : 6 Prajurit : 5 Pensiunan ABRI/POLISI Perwira : 6 Bintara : 5 Prajurit : 4 Kartu keluarga Jumlah anggota keluarga (isteri/anak) menentukan point yang diperoleh. 0 = jumlah < 3 : 9 3 = jumlah < 5 : 8 5 = jumlah < 7 : 7 Jumlah = 7 : 6 KTP Kartu tanda penduduk (KTP) memiliki point yang telah ditentukan yaitu 5.

SK Jabatan Kelengkapan dari pekerjaan, point diperoleh dari jabatan yang dipegang seorang pelanggan di instansi tempat pelanggan tersebut bekerja. SK jabatan memiliki poin yang telah ditentukan yaitu 10 Struk Gaji Gaji pelanggan menentukan point yang akan diperoleh pelanggan, dengan limit yang telah ditentukan oleh perusahaan sebagai berikut : Gaji = 5 juta : 9 2 juta = gaji < 5 juta : 8 1 juta = gaji < 2 juta : 7 750 = gaji < 1 juta : 6 Sertifikat Tanah 1.

Point 9 Jika luas tanah 400 m<sup>2</sup> 2. Point 8 Jika luas tanah 300 m<sup>2</sup> 3. Point 7 Jika luas tanah 200 m<sup>2</sup> 4. Point 6 Jika luas tanah 100 m<sup>2</sup> Sertifikat Rumah Point 9 Jika rumah permanen dengan semua type Point 8 Jika rumah permanen dengan tipe rumah 75 Point 7 Jika rumah permanen dengan tipe rumah 60 Point 6 Jika rumah permanen dengan tipe rumah 50 Point 5 Jika rumah permanen dengan tipe rumah 45 Rekening Tabungan Tabel 9 : Nilai Bobot Saldo Tabungan Saldo \_Bobot \_ = 50 juta dan mutasi tabungan aktif.

\_9 \_ = 35 juta dan mutasi tabungan tidak aktif lebih dari 3 bulan \_8 \_ = 20 juta dan

tabungan aktif 7 \_\_ = 20 juta dan tabungan tidak aktif selama 3 bulan 6 \_\_ = 10 juta dan tabungan aktif 5 \_\_ Persetujuan Suami/Isteri Persetujuan suami/isteri memiliki point yang telah ditentukan yaitu 5. Point pelanggan dibandingkan dengan point mobil yang mana akan menghasilkan suatu keputusan. Point dari mobil ditentukan berdasarkan harga.

Adapun ketentuannya adalah : Harga mobil = 110 juta : 90 100 juta < 110 juta : 80 90 juta < 100 juta : 70 Pengujian point-point dilakukan untuk memeriksa apakah rasio konsistensi dari perhitungan dari setiap kriteria bisa diterima dengan ketentuan jika  $CR < 0,1$ . Jika ternyata nilai CR lebih besar dari 0,1 maka perbaiki matriks perbandingan berpasangannya.

Adapun kriteria untuk menguji kelayakan kredit antara lain : Kota Pekerjaan Kartu keluarga KTP SK Jabatan Struk Gaji Serifikat Tanah Sertifikat Rumah Rekening Tabungan Persetujuan Suami/Isteri Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menentukan konsistensi kriteria kota dengan metode AHP adalah sebagai berikut : Membuat matriks perbandingan berpasangan Pada tahap ini dilakukan penilaian perbandingan antara satu kriteria dengan kriteria yang lain.

Hasil penilaian ditampilkan pada tabel 10 berikut

Tabel 10 :Matriks perbandingan kriteria kota Medan Binjai Langkat Berastagi Pematang Siantar Kaban Jahe Medan 1 9 9 9 9 9 Binjai 0.11 1 8 8 8 8 Langkat 0.11 0.13 1 7 7 7 Berastagi 0.11 0.13 0.14 1 6 6 Pematang Siantar 0.11 0.13 0.14 0.17 5 5 Kaban Jahe 0.11 0.13 0.14 0.17 0.2 4 Jumlah 1.56 10.5 18.43 25.33 35.2

39

Membuat matriks nilai kriteria Matriks ini diperoleh dengan rumus Nilai baris kolom baru = nilai baris-kolom lama/jumlah masing-masing kolom lama. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

Tabel 11: Matriks nilai untuk kriteria kota Medan Binjai Langkat Berastagi Pematang Siantar Kaban Jahe Jumlah Prioritas Medan 0.64 0.86 0.49 0.36 0.26 0.23 2.83 0.47 Binjai 0.07 0.10 0.43 0.32 0.23 0.21 1.35 0.22 Langkat 0.07 0.01 0.05 0.28 0.20 0.18 0.79 0.13 Berastagi 0.07 0.01 0.01 0.04 0.17 0.15 0.45 0.08 Pematang Siantar 0.07 0.01 0.01 0.01 0.14 0.13 0.37 0.06 Kaban Jahe 0.07 0.01 0.01 0.01 0.01 0.10 0.21 0.03

Menentukan matriks penjumlahan setiap baris Matriks penjumlahan setiap baris dibuat dengan mengalikan nilai prioritas pada tabel matriks nilai kriteria dengan matriks pada tabel perbandingan berpasangan.



Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12: Matriks nilai untuk kriteria kota

_Medan	_Binjai	_Langkat	_Berastagi	_Pematang Siantar	_Kaban Jahe	_Jumlah	_Medan
0.47	2.02	1.19	0.68	0.55	0.31	4.75	_Binjai
0.05	0.22	1.06	0.61	0.49	0.27	2.65	_Langkat
0.05	0.03	0.13	0.53	0.43	0.24	1.36	_Berastagi
0.05	0.03	0.02	0.08	0.37	0.21	0.70	_Pematang Siantar
0.05	0.03	0.02	0.01	0.31	0.17	0.54	_Kaban Jahe
0.05	0.03	0.02	0.01	0.01	0.14	0.21	_

Perhitungan Rasio Konsistensi Perhitungan ini digunakan untuk memastikan bahwa nilai rasio konsistensi (CR)  $\leq 0.1$ .

Jika ternyata nilai CR lebih besar dari 0.1, maka matriks perbandingan berpasangan harus diperbaiki. Hasil perhitungan rasio konsistensi dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13: Perhitungan rasio konsistensi

_Jumlah Perbaris	_Prioritas	_Hasil	_Medan
4.75	0.47	5.23	_Binjai
2.65	0.22	2.88	_Langkat
1.36	0.13	1.49	_Berastagi
0.70	0.08	0.77	_Pematang Siantar
0.54	0.06	0.60	_Kaban Jahe
0.21	0.03	0.24	_

Dari tabel 3.4 diperoleh nilai-nilai sebagai berikut : Total Hasil = 11.21 n (jumlah kriteria) = 4 / maks (jumlah/n) = 2.80  $CI((/ maks-n)/n) = -0.53$   $CR((CI/IR)) = -0.43$  Karena  $CR < 0,1$ , maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima Perhitungan untuk Kriteria Pekerjaan Membuat matriks perbandingan berpasangan Pada tahap ini dilakukan penilain perbandingan antara satu kriteria dengan kriteria yang lain.

Hasil penilaian ditampilkan pada tabel 14 berikut ini :

Tabel 14 : Matriks perbandingan kriteria pekerjaan

_PNS	_Wiraswasta	_Pensiunan
_PNS	_ABRI / POLISI	_Pensiunan ABRI/ POLISI
_PNS	1	9
9	9	9
9	9	9
0.11	1	8
8	8	8
0.11	0.125	1
7	7	7
0.11	0.125	0.14
1	6	6
0.11	0.125	1.00
0.17	1	1
1.33	10.25	18.14
25	30	30

Membuat matriks nilai kriteria Matriks ini diperoleh dengan rumus Nilai baris kolom baru = nilai baris-kolom lama/ jumlah masing-masing kolom lama. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15: matriks nilai untuk kriteria pekerjaan

_PNS	_Wira swasta	_Pensiunan	_PNS
_ABRI / POLISI	_Pensiunan ABRI/ POLISI	_Jumlah	_Prioritas
_PNS	0.75	0.88	0.50
0.36	0.30	2.78	0.56
_Wiraswasta	0.08	0.10	0.44
0.32	0.27	1.21	0.24
_Pensiunan	0.08	0.01	0.06
0.28	0.23	0.66	0.13
_ABRI/POLISI	0.08	0.01	0.01
0.04	0.20	0.34	0.07
_Pensiunan ABRI/POLISI	0.08	0.01	0.06
0.01	0.03	0.19	0.04

Menentukan matriks penjumlahan setiap baris Matriks penjumlahan setiap baris dibuat

dengan mengalikan nilai prioritas pada tabel matriks nilai kriteria dengan matriks pada tabel perbandingan berpasangan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16 : Matriks nilai untuk kriteria pekerjaan PNS Wiraswasta Pensiunan PNS ABRI / POLISI Pensiunan ABRI/ POLISI Jumlah PNS Wiraswasta Pensiunan PNS ABRI/POLISI Pensiunan ABRI/POLISI

	Jumlah PNS	Wiraswasta	Pensiunan PNS	ABRI/POLISI
Jumlah PNS	0.56	2.18	1.20	0.62
Wiraswasta	4.89	0.06	0.24	1.06
Pensiunan PNS	0.31	2.22	0.06	0.03
ABRI/POLISI	0.13	0.48	0.27	0.97

Perhitungan Rasio Konsistensi Perhitungan ini digunakan untuk memastikan bahwa nilai rasio konsistensi (CR) <=0.1. Jika ternyata nilai CR lebih besar dari 0.1, maka matriks perbandingan berpasangan harus diperbaiki.

Hasil perhitungan rasio konsistensi dapat dilihat pada tabel 17 berikut: Tabel 17: Perhitungan rasio konsistensi Jumlah Perbaris Prioritas Hasil PNS Wiraswasta Pensiunan PNS ABRI/POLISI Pensiunan ABRI/POLISI

Jumlah Perbaris	Prioritas	Hasil	PNS	Wiraswasta	Pensiunan PNS	ABRI/POLISI	Pensiunan ABRI/POLISI
4.89	0.56	5.45	2.22	0.24	2.46	0.97	0.13
1.11	0.41	0.07	0.48	0.27	0.04	9.49	

Perhitungan untuk Kriteria Kartu keluarga 1.

Membuat matriks perbandingan berpasangan Pada tahap ini dilakukan penilaian perbandingan antara satu kriteria dengan kriteria yang lain. Hasil penilaian ditampilkan pada tabel 18 berikut:

Tabel 18 : Matriks perbandingan kriteria keluarga

	jumlah < 3	jumlah < 5	jumlah < 7
jumlah < 3	0	1	9
jumlah < 5	0.5	0	8
jumlah < 7	0.5	0.5	0

Membuat matriks nilai kriteria Matriks ini diperoleh dengan rumus Nilai baris kolom baru = nilai baris-kolom lama/ jumlah masing-masing kolom lama. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

Tabel 19 berikut: matriks nilai untuk kriteria keluarga

	jumlah < 3	jumlah < 5	jumlah < 7
jumlah < 3	0	0.43	0.50
jumlah < 5	0.21	0.444444444	0.33
jumlah < 7	0.21	0.03	0.29

Menentukan matriks penjumlahan setiap baris Matriks penjumlahan setiap baris dibuat

dengan mengalikan nilai prioritas pada tabel matriks nilai kriteria dengan matriks pada tabel perbandingan berpasangan.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 20 berikut:

Tabel 20 :Matriks nilai untuk kriteria keluarga  $\begin{matrix} & 0 & 3 & 5 & 7 \\ 0 & & & & \\ 3 & & & & \\ 5 & & & & \\ 7 & & & & \end{matrix}$

Perhitungan Rasio Konsistensi Perhitungan ini digunakan untuk memastikan bahwa nilai rasio konsistensi (CR)  $\leq 0.1$ .

Jika ternyata nilai CR lebih besar dari 0.1, maka matriks perbandingan berpasangan harus diperbaiki. Hasil perhitungan rasio konsistensi dapat dilihat pada tabel 21 berikut

Tabel 21 : Perhitungan rasio konsistensi  $\begin{matrix} & 0 & 3 & 5 & 7 \\ 0 & & & & \\ 3 & & & & \\ 5 & & & & \\ 7 & & & & \end{matrix}$

Untuk perhitungan kriteria KTP, SK Jabatan, Struk Gaji, Serifikat Tanah, Sertifikat Rumah, Rekening Tabungan, Persetujuan Suami/Isteri, dan Kriteria Kedisiplinan dilakukan dengan cara yang sama seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya Contoh Kasus Pelanggan yang diterima permohonan kreditnya.

Pelanggan datang untuk mengajukan permohonan kredit dengan data-data sebagai berikut : Kota domisili : Medan point : 9 Pekerjaan : PNS point : 9 Kartu keluarga: No.KK point : 8 KTP : No.KTP point : 5 SK jabatan : Jab point : 9 Slip Gaji : Slip Gaji point : 8 Sertifikat tanah: Cukup point : 7 Sertifikat rumah: Cukup point : 7 Rekening tabungan : Baik point : 8 Kedisiplinan : Baik point : 5 Persetujuan suami/istri : Baik point : 5 Maka total point 81, dibandingkan dengan point dari mobil, isuzu panther memiliki point 70, karena performance pelanggan dengan nilai point mencukupi maka keputusan dari software kredit diterima.

Pelanggan yang ditolak permohonan kreditnya : Pelanggan datang dengan mengajukan kredit dengan data-data sebagai berikut: Kota domisili: Kab. Pematang siantar point : 5 Pekerjaan : ABRI point : 5 Kartu keluarga : No. KK point : 7 KTP : No. KTP point : 7 SK jabatan : Jab point : 0 Gaji : Gaji point : 7 Sertifikat Tanah: Cukup point: 7 Sertifikat Rumah: Kurang point : 2 Rekening Tabungan: Cukup point : 3 Kedisiplinan : Cukup point : 2 Persetujuan Suami/Isteri : Baik point : 5 Maka total poin 50, dibandingkan dengan poin dari mobil, isuzu panther memiliki point 70, sehingga performance pelanggan dengan poin tidak mencukupi maka keputusan dari software ditolak.. 3.2.

Implementasi Form utama berisi menu untuk memanggil form-form yang lain. Tampilan form dapat dilihat pada gambar 4.berikut: / Gambar 4. Tampilan Form Utama Prosedur cara pengoperasian pada form utama adalah sebagai berikut : Untuk menampilkan form kelayakan kredit klik tombol uji kelayakan kredit Untuk menampilkan form pengaturan kriteria klik tombol kriteria Form kriteria merupakan form untuk memasukkan data-data kriteria.

Gambar 5 berikut yaitu Tampilan dari form kriteria / Gambar 5. Tampilan Form Kriteria Form kriteria detail merupakan form untuk memasukkan data-data kriteria detail.

Gambar 6 Berikut adalah tampilan dari form kriteria detail / Gambar 6. Tampilan Form Kriteria Detail Form data customer merupakan form untuk memasukkan data-data customer.

Gambar 7 berikut adalah tampilan dari form data customer / Gambar 7. Tampilan Form Data Customer Form pengujian kelayakan kredit merupakan form untuk menguji kelayakan kredit customer. Gambar 8 berikut adalah tampilan dari form pengujian kelayakan kredit. / Gambar 8.

Tampilan Form Data Customer KESIMPULAN Dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal mengenai kesimpulan dari perangkat lunak sistem pendukung keputusan membangun perangkat lunak kelayakan pemberian kredit mobil dengan menggunakan analytic hierarcy process (AHP), yaitu: Proses pengambilan keputusan pada dasarnya adalah memilih suatu alternatif yang terbaik.

Seperti melakukan penstrukturan persoalan, penentuan alternatif- alternatif, penetapan nilai kemungkinan untuk variable aleatori, penetapan nilai, pernyataan preferensi terhadap waktu, dan spesifikasi preferensi atas resiko. Analytic Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu proses mengembangkan suatu score/hasil numerik untuk meranking alternatif keputusan-keputusan yang didasarkan pada bagaimana setiap alternatif tersebut dalam memenuhi kriteria Decision Maker.

Metode AHP membantu memecahkan persoalan yang kompleks dengan menstruktur suatu hirarki kriteria, pihak yang berkepentingan, hasil dan dengan menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas AHP sangat cocok dan fleksibel digunakan untuk menentukan keputusan yang menolong seorang decision maker untuk mengambil keputusan yang kualitatif dan kuantitatif berdasarkan segala aspek yang dimilikinya khususnya dalam pendukung keputusan pemberian kredit mobil.

## INTERNET SOURCES:

---

<1% - <http://repository.ub.ac.id/view/divisions/kom=5Fti/2017.html>

<1% -

<https://ceramahmotivasi.com/daftar-perguruan-tinggi-swasta-kopertis-i-sumatera-utara/>

<1% -

<https://www.amazon.com/Counterparty-Credit-Risk-Collateral-Funding/dp/047074846X>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/eqodokz1-pengaruh-kepercayaan-kemudahan-dan-kualitas-informasi-terhadap-keputusan-pembelian-secara-online-di-situs-lazada-co-id-pada-mahasiswa-i-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-usu.html>

<1% - <https://ulasmobil.com/mobil-bekas-terbaik/>

<1% - <https://arifnarali87.blogspot.com/2012/04/uang-bank-penciptaan-uang.html>

<1% - <https://ti.ukdw.ac.id/ojs/index.php/eksis/article/download/409/178>

2% -

<https://rizkymawarni.blogspot.com/2015/05/desain-model-sistem-pendukung-keputusan.html>

1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/42306/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

3% -

<https://informaasi.blogspot.com/2015/12/sistem-pendukung-keputusan-menggunakan.html>

<1% -

<https://leuwiliang-bogor.blogspot.com/2008/11/peningkatan-penelusuran-informasi-di.html>

<1% - <https://id.scribd.com/presentation/57581238/SPK-Pengajuan-Kredit>

<1% -

<https://ais-zakiyudin.blogspot.com/2012/06/tahapan-tahapan-pengambilan-keputusan.html>

<1% -

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3695/Bab%202.pdf?sequence=7>

<1% - <https://y0g4ajust.wordpress.com/>

<1% -

[http://riset.potensi-utama.ac.id/upload/penelitian/penerbitan\\_jurnal/177-182%20SISTEM%20PENDUKUNG%20KEPUTUSAN%20PENILAIAN%20KINERJA%20DOSEN%20MENGUNAKAN%20METODE%20WEIGHTED%20PRODUCT.pdf](http://riset.potensi-utama.ac.id/upload/penelitian/penerbitan_jurnal/177-182%20SISTEM%20PENDUKUNG%20KEPUTUSAN%20PENILAIAN%20KINERJA%20DOSEN%20MENGUNAKAN%20METODE%20WEIGHTED%20PRODUCT.pdf)

<1% -

<https://arnovelniwina.blogspot.com/2013/11/makalah-pengambilan-keputusan.html>  
2% - <https://informaasi.blogspot.com/2015/>  
<1% - [http://eprints.dinus.ac.id/13495/1/jurnal\\_14156.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/13495/1/jurnal_14156.pdf)  
<1% - <http://www.digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-20624-Paper-1331753.pdf>  
<1% - <https://teknosi.fti.unand.ac.id/index.php/teknosi/article/download/1018/pdf>  
<1% -  
<https://syaifullah08.files.wordpress.com/2010/02/pengenalan-analytical-hierarchy-process.pdf>  
<1% - [http://eprints.dinus.ac.id/13287/1/jurnal\\_13824.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/13287/1/jurnal_13824.pdf)  
1% - <https://amir-makmur.blogspot.com/2010/06/t.html>  
<1% - <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/technoc/article/download/603/383>  
<1% -  
[https://www.academia.edu/15356117/PENERAPAN\\_MULTI-CRITERIA\\_DECISION\\_MAKING\\_DALAM\\_PENGAMBILAN\\_KEPUTUSAN\\_SISTEM\\_PERAWATAN](https://www.academia.edu/15356117/PENERAPAN_MULTI-CRITERIA_DECISION_MAKING_DALAM_PENGAMBILAN_KEPUTUSAN_SISTEM_PERAWATAN)  
<1% - <https://informaasi.blogspot.com/2015/12/>  
<1% -  
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2DOC/2012-1-00265-MN%20Bab2001.doc>  
1% - <https://stmikglobal.ac.id/journal/index.php/sisfotek/article/download/24/25>  
<1% -  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/3226/pdf>  
<1% -  
[https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/52029/H11dst\\_BAb%20IV%20Metode%20Penelitian.pdf](https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/52029/H11dst_BAb%20IV%20Metode%20Penelitian.pdf)  
<1% - <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/jts/article/download/16908/16894>  
<1% - [http://tataruangpertanahan.com/regulasi/pdf/inpres/inpres\\_9\\_1973.pdf](http://tataruangpertanahan.com/regulasi/pdf/inpres/inpres_9_1973.pdf)  
1% -  
<https://docplayer.info/118489-Sistem-pendukung-keputusan-penerima-bantuan-langsung-tunai-dengan-menggunakan-metode-analytical-hierarchy-process.html>  
<1% -  
<http://informasi.stmik-im.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/01-Januari-Ritonga.pdf>  
<1% - <https://conf.unnes.ac.id/index.php/snik/snik2017/paper/viewFile/485/380>  
<1% -  
<https://pt.scribd.com/document/288230670/Sistem-Pendukung-Keputusan-Kelayakan-Pemberian-Kredit-Nasabah-Dengan-Metode-Ahp>  
<1% -  
<https://addib-92.blogspot.com/2014/06/sistem-informasi-akademik-pendataan-dan.html>  
<1% -  
<https://id.scribd.com/doc/290712508/jbptunpaspp-gdl-aaysupriya-5932-1-jadicop-docx>

<1% - <https://alammemanggilkita.blogspot.com/feeds/posts/default>  
1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/35378959.pdf>  
<1% - <http://sumut.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>  
<1% -  
<https://id.scribd.com/doc/291812161/B7-KS-PS-Penilaian-Kinerja-PKB-dan-Sistem-Prestasi-Kerja-pdf>  
<1% -  
[http://www.okutimurkab.go.id/wp-content/uploads/2018/09/Pengumuman\\_OKUT\\_2018.pdf](http://www.okutimurkab.go.id/wp-content/uploads/2018/09/Pengumuman_OKUT_2018.pdf)  
<1% - <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/semantik/article/download/768/555>  
<1% - <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/download/186/130>  
<1% - <http://cogito.unklab.ac.id/index.php/cogito/article/download/46/41>  
1% -  
[https://www.academia.edu/38288123/PENENTUAN\\_KARYAWAN\\_KONTRAK\\_MENJADI\\_KARYAWAN\\_TETAP\\_PT\\_TIMBANG\\_DELI\\_DENGAN\\_METODE\\_ANALITYCAL\\_HIERARCHY\\_PROCESS\\_AHP](https://www.academia.edu/38288123/PENENTUAN_KARYAWAN_KONTRAK_MENJADI_KARYAWAN_TETAP_PT_TIMBANG_DELI_DENGAN_METODE_ANALITYCAL_HIERARCHY_PROCESS_AHP)  
<1% -  
<https://es.scribd.com/document/345343537/Laporan-Akhir-Kajian-MRRL-SUMUT-pdf>  
1% - <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/saintek/article/download/163/135/>  
<1% -  
[https://www.academia.edu/18376932/Maharrani\\_Penerapan\\_Metode\\_AHP\\_dalam\\_Penerimaan\\_Karyawan](https://www.academia.edu/18376932/Maharrani_Penerapan_Metode_AHP_dalam_Penerimaan_Karyawan)  
<1% -  
<https://www.slideshare.net/joihot/master-plan-dan-kajian-akademis-persampahan-provinsi-dki-jakarta>  
<1% - <http://jurnal.stmikcikarang.ac.id/index.php/Simantik/article/download/32/25>  
<1% - [http://repository.upi.edu/3106/6/S\\_KOM\\_0608831\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/3106/6/S_KOM_0608831_Chapter3.pdf)  
<1% - <https://skripsi-muhammad.blogspot.com/2009/05/>  
<1% -  
<http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/133048-T+27834-Perancangan+model-Metodologi.pdf>  
<1% -  
<http://eprints.ung.ac.id/5461/9/2012-1-57201-531408075-bab4-11082012092227.pdf>  
<1% -  
<https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalInformatika/article/download/121/pdf>  
<1% -  
<https://id.scribd.com/doc/243196220/20082013111007Revisi-RPJM-2009-2014-Buku-Final-pdf>  
<1% - <http://repo.polinpdg.ac.id/472/1/133-116-1-PB.pdf>  
<1% -

<http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/12/02-Artikel-Sharfina-ACC.pdf>  
<1% -

[https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/21172/File\\_16-BAB-IV-Hasil-Penelitian-dan-Pembahasan.pdf](https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/21172/File_16-BAB-IV-Hasil-Penelitian-dan-Pembahasan.pdf)

<1% - <http://repository.unikama.ac.id/917/1/AHP.ppt>

<1% - <https://jasniarti.blogspot.com/2011/>

<1% -

[https://www.academia.edu/28190469/SISTEM\\_INFORMASI\\_PENJUALAN\\_BARANG\\_TOKO\\_SUMBER\\_URIP\\_TUGAS\\_AKHIR](https://www.academia.edu/28190469/SISTEM_INFORMASI_PENJUALAN_BARANG_TOKO_SUMBER_URIP_TUGAS_AKHIR)

<1% - <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/812/9/BAB%20V.pdf>

<1% -

<https://tempat-berkarya-anakbangsa.blogspot.com/2011/06/perancangan-sistem-informasi-kredit.html>

<1% - <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/rekursif/article/download/3875/3101>

<1% - [http://eprints.dinus.ac.id/12967/1/jurnal\\_13308.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/12967/1/jurnal_13308.pdf)

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/ozlxg6lz-sistem-pendukung-keputusan-pada-penjurusan-sman-8-tasikmalaya.html>

<1% - <https://e-je.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated>

<1% - <https://immanuelangga.blogspot.com/2017/03/>

<1% -

<https://metodepenyelesaianmasalahmadm.blogspot.com/2014/05/metode-ahp-topsis-electre.html>

<1% - [http://fportfolio.petra.ac.id/user\\_files/04-021/Makalah%20Alexander%20AHP.pdf](http://fportfolio.petra.ac.id/user_files/04-021/Makalah%20Alexander%20AHP.pdf)